

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Dalam penelitian, desain penelitian dapat disusun ketika hipotesis telah dirumuskan. Desain penelitian dapat membantu kita dalam pengujian hipotesis maupun kesimpulan dalam membuat kesimpulan. Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena data yang dipergunakan berupa data angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Desain dalam penelitian ini menerapkan penelitian deskriptif.

Penelitian deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena (Prasetyo dan Jannah, 2013:42). Desain ini memusatkan pada masalah yang sifatnya lebih aktual dan berusaha mendeskripsikan sifat dan karakteristik dari suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi saat ini (Noor, 2014:111).

Desain penelitian kuantitatif umumnya memuat beberapa jawaban mengenai pertanyaan berikut ini (Bungin, 2014:97).

1. Mengapa studi harus dilakukan..
2. Apa yang diteliti dan data apa yang dibutuhkan.
3. Dimana data yang diperlukan dapat diperoleh.
4. Dimana atau yang mana populasi penelitian
5. Kapan dan sampai kapan penelitian itu dilaksanakan.
6. Alat ukur apa yang digunakan.

7. Teknik pengumpulan data apa yang dipakai
8. Rancangan dan alat tulis apa yang akan digunakan.

Menurut (Noor, 2014:108), bahwa desain penelitian secara garis besar dibagi menjadi dua bagian, yaitu secara menyeluruh dan secara parsial. Desain penelitian secara menyeluruh adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam hal ini, komponen desain dapat mencakup semua struktur penelitian diawali saat menemukan ide, menentukan tujuan, kemudian merencanakan penelitian. Desain secara parsial merupakan penggambaran tentang hubungan antar variabel, pengumpulan data, dan analisis data, sehingga dengan adanya desain yang baik peneliti maupun pihak yang berkepentingan mempunyai gambaran yang jelas tentang keterkaitan antara variabel yang ada dalam konteks penelitian dan apa yang hendak dilakukan oleh seorang peneliti dalam melaksanakan penelitian.

Komponen-komponen desain penelitian dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Judul Penelitian

Dalam mendesain judul penelitian yang layak adalah formulasi yang ekspresif serta menyatakan dengan jelas, padat, dan berisi tentang permasalahan yang diteliti serta ruang lingkup penelitian bersangkutan.

2. Latar Belakang Masalah

Latar belakang penelitian memuat fakta-fakta yang berkaitan dengan judul yang akan diteliti.

3. Identifikasi, Batasan dan Rumusan Masalah

Identifikasi masalah memuat pendefinisian masalah dari pemilihan permasalahan yang akan dijadikan rumusan masalah. Batasan masalah adalah hal yang membatasi masalah penelitian yang akan diteliti dengan memuat apa yang menjadi pokok bahasan dalam penelitiannya. Rumusan masalah yaitu merumuskan permasalahan dalam penelitiannya dan mengemukakan pernyataan dan pertanyaan masalah.

4. Tujuan dan Manfaat

Tujuan biasa memuat jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian yang akan diteliti. Manfaat penelitian mengungkapkan secara spesifik manfaat yang diberikan dalam penelitian yang akan diteliti baik dalam aspek teoritis maupun dalam praktis.

5. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka sering juga disebut sebagai landasan teori dan merupakan uraian tentang teori-teori yang digunakan untuk menjelaskan masalah yang menjadi landasan teori dalam penelitian ini. Landasan teori juga memuat dari jurnal-jurnal hasil penelitian terdahulu.

6. Hipotesis Penelitian

Hipotesis memuat dugaan sementara mengenai penelitian terdahulu. Hipotesis dalam penelitian kuantitatif ini memuat suatu bentuk pernyataan terhadap hasil penelitian.

7. Penentuan Variabel dan Indikator Variabel

Variabel harus ditentukan untuk menjelaskan alur hubungan antara dua atau lebih variabel dalam penelitian agar dapat dicari dan dianalisis. Sedangkan indikator variabel yaitu bagaimana menentukan parameter untuk mengukur variabel.

8. Pengukuran

Pengukuran dalam analisis kuantitatif di maksud untuk menentukan data apa yang diperoleh dari indikator yang telah ditentukan. Ada beberapa pengukuran yang dapat dalam penelitian, yaitu pengukuran nominal, ordinal, rasio, dan interval.

9. Pengumpulan Data

Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

10. Rancangan Analisis dan Metode Analisis Data

Rancangan dan metode analisis data memuat apa yang akan diuji dalam penelitian ini, apa yang mau disimpulkan dan bagaimana caranya agar peneliti sampai pada kesimpulan yang benar dan jitu dalam hasil penelitian. Sistem analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *Statistical Package for the Social Scienses* (SPSS) versi 22.

11. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini memuat hasil yang didapatkan dalam penelitian ini.

12. Simpulan dan Saran

Simpulan memuat temuan dari hasil penelitian. Sedangkan saran memberikan pendapat secara teoritis untuk pengembangan ilmu pengetahuan selanjutnya.

3.2. Operasional variabel

Operasional variabel merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep/variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep/variabel (Noor, 2014:97).

Variabel berasal dari bahasa Inggris *Variable* yang berarti faktor yang tak tetap atau berubah-ubah. Menurut (Bungin, 2014:69), Variabel adalah fenomena yang bervariasi dalam bentuk, kualitas, kuantitas, mutu, dan standar. Variabel penelitian adalah kegiatan menguji hipotesis, yaitu menguji kecocokan antara teori dan fakta empiris di dunia nyata (Noor, 2014:47).

Dalam penelitian kuantitatif ini, bentuk-bentuk hubungan antara variabel penelitian tidak saja dipertimbangkan dalam analisis, tetapi merupakan hal pokok dalam penelitian kuantitatif. Suatu rumusan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih adalah bentuk rumusan masalah asosiatif (Sugiyono, 2011:36). Hubungan antar variabel dalam penelitian ini merupakan hubungan asimetris (kausal) yang menggambarkan bagaimana suatu variabel memengaruhi suatu variabel yang lain (profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap *financial distress*). Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat

sebab akibat (Sugiyono, 2011:37). Pada hubungan ini akan dengan jelas memperlihatkan besaran pengaruh yang timbul oleh X dan Y.

Ada 4 variabel dalam penelitian ini yaitu: 3 variabel bebas (*Independence Variable*) dan 1 variabel terkait (*Dependence Variable*).

3.2.1. Variabel Bebas (*Independence Variable*)

Variabel bebas merupakan sebab yang diperkirakan dari beberapa perubahan dalam variabel terkait (Robbins dalam Noor, 2014:48). Variabel bebas pada penelitian ini adalah profitabilitas perusahaan diukur dengan rasio *return on assets* (ROA), likuiditas perusahaan yang diukur dengan rasio lancar atau *current rasio* dan rasio *leverage* diukur dengan menggunakan *total debt to equity ratio* (DER).

3.2.1.1. Profitabilitas

Tingkat pengembalian atas aset (*return on total assets*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa mampu perusahaan menggunakan aset yang ada untuk menghasilkan (memperoleh) laba atau keuntungan (Gumanti, 2011:115). Suatu perusahaan dikatakan memiliki tingkat pengembalian atas aset yang baik jika nilai yang diperoleh lebih besar atau lebih tinggi daripada biaya modalnya. Semakin tinggi tingkat pengembalian yang diperoleh, semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asset-aset yang dimiliki guna memperoleh laba. Rasio profitabilitas (ROA) akan digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Jika perusahaan mempunyai

Return on Assets (ROA) yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan dan apabila laba perusahaan negatif, maka perusahaan akan mengalami kerugian yang dapat menyebabkan perusahaan dalam keadaan *financial distress*.

3.2.1.2. Likuiditas

Menurut (Sofyan, 2010:301), rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar. Apabila perusahaan mampu mendanai dan melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik maka potensi perusahaan mengalami *financial distress* akan semakin kecil, rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*. Menurut (Kasmir, 2008:134-135), *current ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio ini dapat juga dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

3.2.1.3. Leverage

Menurut (Kasmir, 2008:113), rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Semakin tinggi angka rasio total utang atau total aktiva maka semakin berisiko bagi perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan. Apabila pembiayaan suatu

perusahaan lebih banyak menggunakan utang, hal ini berisiko akan terjadi kesulitan pembayaran di masa yang akan datang akibat utang lebih besar dari aset yang dimiliki. Jika keadaan ini tidak dapat di atasi dengan baik, maka potensi terjadinya *financial distress* akan semakin tinggi. Kebangkrutan diawali dengan terjadinya momen gagal bayar, hal ini disebabkan semakin besar jumlah utang, semakin tinggi tingkat *financial distress*. Adapun dalam penelitian ini rasio *leverage* diukur dengan menggunakan *total debt to equity ratio* (DER). Menurut (Kasmir, 2008:157), *total debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

3.2.2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan faktor utama yang ingin dijelaskan atau diprediksi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain (Robbins,2009 dalam Noor,2014:49). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *financial distress*.

3.2.2.1. *Financial Distress*

Ketika sebuah perusahaan telah menjalankan usahanya, laba merupakan sesuatu hal yang sangat penting bagi kelangsungan hidup sebuah perusahaan. Namun terkadang hal yang tidak di harapkan seringkali terjadi, seperti kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan/likuiditas yang di alami perusahaan mungkin sebagai awal dari suatu kebangkrutan. Kesulitan keuangan (*financial distress*) ini dapat dilihat dari kondisi perusahaan yang tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajibannya. Perusahaan yang mempunyai laba

bersih negatif dan selama beberapa tahun tidak dapat membayar dividen juga sebagai indikator bahwa perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
<i>Return On Assets</i>	Rasio yang menunjukkan seberapa mampu perusahaan menggunakan asset yang ada untuk menghasilkan (memperoleh) laba atau keuangan.	<i>Return On Assets</i> = Laba Setelah Pajak/Total Aset	Rasio
<i>Current Ratio</i>	Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.	<i>Current Ratio</i> = Aset Lancar/Kewajiban Lancar	Rasio
<i>Debt To Equity Ratio</i>	Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya	<i>Debt To Equity</i> = Total Kewajiban/Total Ekuitas	Rasio

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:80).

Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 yang berjumlah 42 perusahaan. Objek penelitian ini dimulai dari tahun 2013-2017 sehingga populasi dalam penelitian ini berjumlah 42 data.

Populasi yang ditentukan pada penelitian ini adalah populasi terbatas. Populasi terbatas, yaitu populasi yang memiliki sumber data yang jelas batas-batasnya secara kuantitatif (Bungin, 2014:109).

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011:81).

Dalam menentukan besaran sampel yang diambil dari populasi penelitian, maka peneliti dapat menggunakan beberapa teknik pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* ini digunakan pada penelitian-penelitian yang lebih mengutamakan tujuan penelitian daripada sifat populasi dalam menentukan sampel penelitian (Bungin, 2014:125).

Pemilihan sampel secara *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011:85). Pertimbangan atau kriteria dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian ini, yaitu tahun 2013-2017.
2. Mempunyai laporan keuangan yang telah diaudit secara berturut-turut selama tahun 2013-2017.
3. Menghasilkan laba negatif pada rentan waktu 2013-2017.

Berikut ini adalah daftar perusahaan yang akan di jadikan sampel penelitian:

Tabel 3.2Sampel (Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi)

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3	GGRM	Gudang Garam Tbk
4	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
5	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk
6	MRAT	Mustika Ratu Tbk
7	PYFA	Pyridan Farma Tbk
8	STTP	Siantar Top Tbk

Sumber: www.idx.co.id 2018

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Data diartikan sebagai informasi yang diterimanya tentang suatu kenyataan atau fenomena empiris, wujudnya dapat merupakan seperangkat ukuran (kuantitatif, berupa angka-angka) atau berupa ungkapan kata-kata (*verbalize*) atau kualitatif (Noor, 2014:137).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Menurut (Bungin, 2014:130) data kuantitatif biasanya dapat dijelaskan dengan angka-angka. Data kuantitatif penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Jenis data dari penelitian ini adalah sumber data sekunder karena data yang diambil merupakan data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2011:137).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan teknik dokumentasi dari data laporan yang dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia. Menurut (Noor, 2014:141) dokumen adalah sejumlah besar fakta dan data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefa, dan foto.

3.5. Metode Analisa Data

Penganalisan data merupakan suatu proses lanjutan dari proses pengolahan data untuk melihat bagaimana menginterpretasikan data, kemudian menganalisis data dari hasil yang sudah ada pada tahap hasil pengolahan data (Prasetyo dan Jannah, 2013:184).

Teknik analisa data digunakan untuk menjawab semua rumusan masalah dengan alat-alat statistik yang relevan untuk dipergunakan dalam penelitian.

3.5.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik data, seperti mean, sum, standar deviasi, variance, range, serta untuk mengukur distribusi data dengan skewness dan kurtosis (Priyatno, 2012:25).

Menurut (Bungin, 2014:181) pengolahan hasil statistik deskriptif digunakan pada penelitian kuantitatif deskriptif, yaitu penelitian kuantitatif yang bertujuan hanya menggambarkan keadaan gejala sosial apa adanya, tanpa melihat hubungan-hubungan yang ada. Analisis deskriptif penelitian ini bertujuan mendeskripsikan gejala yang timbul antara variabel independen yaitu, rasio

profitabilitas, rasio likuiditas, dan *leverage* terhadap variabel dependen yaitu, *financial distress*.

3.5.2. Uji Normalitas

Metode yang digunakan dalam uji normalitas adalah dengan histogram *regression standardized residual*, diagram normalitas (*Normal P-P plot of regression standardized residual*) dan *table one-sample Kolmogorov-smirnov test*.

Tujuan uji normalitas adalah mengetahui apakah distribusi data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data bentuk lonceng (*beel shaped*) (Santoso, 2012:42). Tujuan yang dimaksud adalah dengan menggunakan histogram *regression standardized residual*. Dan jika melihat diagram *normal P-P plot of regression standardized*, keberadaan titik-titik berada di sekitar garis, hal ini menunjukkan bahwa model berdistribusi normal (Wibowo, 2012:69).

Normalitas data juga bias dilihat dari tabel *one-sample Kolmogorov-smirnov test*. Untuk menentukan normalitas dari data tersebut cukup membaca pada nilai signifikansi (Asymp Sig 2-tailed). Jika signifikansi kurang dari 0,05, maka data tidak berdistribusi secara normal. Tetapi jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal (Priyatno, 2012:39).

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri atas uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.5.3.1. Uji Multikolinearitas

Uji asumsi tentang multikolinearitas ini dimaksudkan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linear antara variabel bebas (independen) satu dengan variabel bebas (dependen) yang lainnya (Sudarmanto, 2005:136).

Menurut (Wibowo, 2012:87) salah satu cara mendeteksi gejala multikolinearitas adalah dengan menggunakan atau melihat *tool* uji yang disebut *variance inflation factor* (VIF). Menurut (Algifari dalam Wibowo, 2012:87) jika multikolinearitas, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas.

3.5.3.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi heteroskedastisitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan (Sudarmanto, 2005:147). Ada beberapa metode yang digunakan untuk menguji asumsi heteroskedastisitas ini, yaitu uji spearman's rho, uji glejser, uji park, dan melihat pola grafik regresi (Priyatno, 2010:84).

3.5.3.3. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah korelasi di antara data pengamatan atau tidak (Sudarmanto, 2005:142). Menurut (Wibowo, 2012:101) uji autokorelasi digunakan untuk suatu tujuan yaitu mengetahui ada tidaknya korelasi antar anggota serangkaian data diobservasi dan dianalisis menurut ruang atau menurut waktu, *cross section* atau *time-series*.

Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut (Suyanto, 2011:91-92):

1. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$),
2. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$,
3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 atau $> +2$

3.6. Uji Hipotesis

3.6.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda pada dasarnya merupakan analisis yang memiliki pola teknis dan substansi yang hamper sama dengan analisis linear sederhana. Menurut (Priyatno, 2010:61) analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, \dots, X_n$) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel dependen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara hubungan variabel independen dengan variabel dependen (Priyatno, 2010:61). Bentuk umum dari persamaan regresi linear berganda ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Rumus 3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Keterangan

Y = Variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi

b = Konstanta perubahan variabel X terhadap variabel Y

a = Koefisien Konstanta

- x1 = Variabel *Return On Assets*
 x2 = Variabel *Current Ratio*
 x3 = Variabel *Debt To Equity Ratio*
 x4 = Variabel *Return On Assets*, Variabel *Current Ratio*, dan Variabel *Debt To Equity Ratio*
 e = Error (tingkat kesalahan)

3.6.2. Uji F (Simultan)

(Priyatno, 2010:67) mengatakan bahwa Uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen ($X_1, X_2, \dots, X_3$) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). F hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut ini:

$$F \text{ Hitung} = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - k - 1)} \quad \text{Rumus 3.2 F hitung}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah data atau kasus

k = Jumlah variabel independen

Hasil dari Uji F dapat dilihat pada output ANOVA dari hasil analisis regresi linear berganda. Tahap-tahap untuk melakukan uji F, adalah (Priyatno, 2010:67):

1. Merumuskan hipotesis

H_0 : Tidak ada pengaruh antar variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

H_a : Ada pengaruh antar variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

2. Menentukan tingkat signifikansi, yaitu tingkat signifikansi 0,005 ($\alpha=5\%$).
3. Menentukan F hitung
4. Menentukan F tabel
5. Kriteria pengujian

H_0 diterima apabila $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$

H_0 ditolak apabila $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$

6. Membandingkan F hitung dengan F tabel

3.6.3. Uji T (Parsial)

Uji T ini merupakan uji signifikan yang digunakan untuk mengukur keberartian koefisien regresi variabel satu per satu (Sudarmanto, 2005:221). Menurut (Priyatno, 2010:68) Uji T ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen ($X_1, X_2, \dots, X_n$) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Rumus t hitung :

$$t \text{ hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}} \quad \text{Rumus 3.3 } t \text{ hitung}$$

Keterangan :

b = Koefisien

S_{b_i} = Standar error

Hasil uji t dapat dilihat dari *output coefficients*. Dalam uji t ini perlu ditetapkan hipotesis juga seperti halnya dalam uji F. Pada uji t, H_0 berarti secara parsial tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan H_a berarti secara parsial ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi menggunakan 0,025 ($\alpha=2,5\%$).

Kriteria dalam pengujian ini, yaitu H_0 diterima jika nilai hitung $< t$ tabel dan nilai profitabilitas $> 0,05$ dan H_a ditolak, sebaliknya H_0 ditolak jika nilai t hitung $> t$ tabel dan nilai profitabilitas $< 0,05$ dan H_a diterima.

3.6.4. Analisis Determinasi R^2

Analisis determinasi digunakan untuk mengukur prosentase sumbangan pengaruh variabel independen ($X_1, X_2, \dots, X_n$) secara serentak terhadap variabel dependen (Y) (Priyatno, 2010:66). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar prosentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun pengaruh prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, R^2 sama dengan 1, maka prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2(ryx_1) \cdot (ryx_2) \cdot (rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}$$

Rumus 3.4Koefisien
Determinasi

Keterangan :

R^2 =Koefisiensi determinasi

ryx_1 =Korelasi sederhana (*product moment pearson*) antara X_1 dengan Y

ryx_2 =Korelasi sederhana (*product moment pearson*) antara X_2 dengan Y

rx_1x_2 =Korelasi sederhana (*product moment pearson*) antara X_1 dengan X_2

3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Kepulauan Riau yang beralamat di Komplek Mahkota Raya Blok A No. 11 Batam Centre, Kepulauan Riau, Indonesia.

3.7.2. Jadwal Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama bulan Maret 2018 s/d Agustus 2018 dengan 14 pertemuan bimbingan skripsi dan bimbingan jurnal penelitian bersama dosen pembimbing skripsi. Jadwal penelitian ini dimulai dari tahap awal studi ke perpustakaan yang tersedia pada kampus Putera Batam sampai tahap akhir penerbitan jurnal.

Tabel 3.3Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Mar 2018	Apr 2018				May 2018		Jun 2018		Jul 2018			Aug 2018
		4	1	2	3	4	1	2	1	4	2	3	4	1
1	Identifikasi masalah													
2	Pengajuan judul dan Tinjauan pustaka													
3	Pengumpulan data													
4	Pengolahan data													
5	Analisis dan pembahasan													
6	Simpulan dan saran													

Sumber: Data Peneliti 2018